

**PENGARUH *INTERNAL LOCUS OF CONTROL* DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP
EFEKTIVITAS KERJA DENGAN *ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR*
(*OCB*) SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*
(STUDI PADA PERANGKAT DESA DI KECAMATAN AYAH)**

Imam Khoeri, Parmin
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (Stie) Putra Bangsa Kebumen
Jl. Ronggowarsito, Sudagaran, Pejagoan, Kabupaten Kebumen Jawa Tengah 54361
Email : choeryimam@gamil.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini untuk mengetahui *Internal Locus Of Control* dan *Self Efficacy* terhadap Efektifitas Kerja Perangkat Desa di Kecamatan Ayah dengan *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* sebagai variabel *intervening*. Populasi dari penelitian ini yaitu Perangkat Desa di Kecamatan Ayah. Metode yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Hipotesis diuji menggunakan analisis jalur dan diolah dengan menggunakan SPSS 24.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel valid dan reliabel tidak terdapat multikolinieritas dan tidak terjadi heterokedastisitas serta model memenuhi asumsi normalitas. Pengujian hipotesis dalam uji t menunjukkan bahwa *Internal Locus Of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Organizational Citizenship Behavior (OCB)*. *Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Organizational Citizenship Behavior (OCB)*. *Internal Locus Of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektifitas Kerja. *Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektifitas Kerja. *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektifitas Kerja

Kata kunci : *Internal Locus Of Control*, *Self Efficacy*, *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* dan Efektifitas Kerja.

ABSTRACT

This research is to find out the Internal Locus of Control and Self Efficacy on the Effectiveness of Village Work Tools in Ayah Subdistrict with Orgazational Citizenship Behavior (OCB) as an intervening variable. The populasi of this study is Village Devices in Ayah Subdistrict. The Method used is cluster random sampling. The hypothesis was tested using path analysis and processed using SPSS 24.

The result of this study indicate that all valid and reliable variables do not have multicollinearity and there is no heterocedasticity and the model meets the assumption od normality. Testing the hypothesis in the T test show that Internal Locus of Control has a positive and significant effect on Organizational Citizenship Behavior (OCB). Self Efficacy has a positive and significant effect on Organizational Citizenship Behavior (OCB). Internal Locus of Control has a positive and significant effect on Work Effectiveness. Organizational Citizenship Behavior (OCB) has a positive and significant effect on Work Effectiveness.

Keyword: Internal Locus of Control, Self Efficacy, Organizational Citizenship Behavior (OCB), and Work Effectiveness.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pemerintahan desa tidak terpisahkan dari penyelenggaraan otonomi daerah. Pemerintahan desa merupakan unit terdepan dalam pelayanan kepada masyarakat serta tombak strategis untuk keberhasilan semua program. Karena itu, upaya untuk memperkuat desa merupakan langkah mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Penyelenggaraan pemerintahan desa merupakan sub sistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan, sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya. Pemerintah desa dalam melaksanakan tugas pembangunan dan penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat harus benar-benar memperhatikan hubungan kemitraan kerja dalam penyelenggaraan pemerintahannya.

Praktek penyelenggaraan pemerintahan desa di Indonesia memang seringkali mengalami persoalan-persoalan yang timbul terkait dengan hubungan tersebut, termasuk tentang pelayanan umum kepada masyarakat. Pelayanan umum adalah segala bentuk kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah di pusat, di daerah, di desa, dan di lingkungan badan usaha milik negara atau daerah dalam bentuk barang dan atau jasa, baik dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Birokrasi pemerintah sebelum era reformasi telah membangun budaya birokrasi yang kental dengan korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Menurut Spector dalam Diah Ratna Sari dan Harlina Nurtjahjanti (2015) perilaku di luar persyaratan formal pekerjaan dan menguntungkan organisasi disebut dengan *Organizational Citizenship Behavior (OCB)*. Pengertian *OCB* seperti yang dikemukakan oleh Organ dalam Diah Ratna Sari dan Harlina Nurtjahjanti (2015) adalah sebagai perilaku individual yang bersifat bebas (*discretionary*), yang tidak secara langsung dan eksplisit mendapat penghargaan secara formal, dan yang secara keseluruhan mendorong keefektifan fungsi organisasi.

Yang terjadi pada efektifitas kerja perangkat desa di kecamatan Ayah perangkat desa kurang mematuhi tata tertib, tidak mau bekerja melebihi jam kerja dan kurang adanya toleransi pada situasi yang kurang ideal di tempat kerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat *OCB* perangkat desa di Kecamatan Ayah masih rendah sehingga mengurangi tingkat efektifitas kerja mereka,

Choi, dalam Ni Made S Dewi dan I Gede A Sudibya (2016) menjelaskan *self efficacy* sebagai keyakinan yang secara signifikan memprediksi perilaku untuk memilih pencapaian tujuan, upaya penyelesaian tugas dan kinerja yang aktual. *Self efficacy* adalah sebuah keyakinan tentang kemampuannya, seseorang dapat melaksanakan pekerjaannya dengan sukses karena melihat peluangnya dengan beberapa tindakannya sehingga memperoleh hasil yang dicapai. Individu dengan *self efficacy* tinggi akan tekun dalam melakukan sesuatu, memiliki keragu-raguan yang lebih sedikit, dan melakukan aktivitas serta mencari tantangan baru. Ada beban yang membuat perubahan pada sikap mereka dalam bekerja, beberapa perangkat desa merasa tidak yakin bisa mengerjakan sesuai target dan tidak bisa menyelesaikan semua tugas yang diberikan dengan tepat waktu sehingga menyebabkan efektifitas kerja pemerintahan desa kurang optimal.

Disamping faktor *self efficacy*, *internal locus of control* juga dapat mempengaruhi efektifitas kerja. *Locus of control* digunakan dalam menjelaskan perilaku kerja dimana seorang karyawan merasa hasil atau akibat dari tindakannya dikendalikan secara *internal* atau *eksternal* (Luthans, 2011:174) dalam Kharies, dkk (2017). Seseorang digolongkan sebagai individu yang memiliki *Locus of control internal* jika ia meyakini bahwa perilakunya diatur secara sepenuhnya oleh dirinya sendiri, bahwa ia merupakan penentu dari nasibnya sendiri dan memiliki tanggung jawab pribadi atas apa yang terjadi terhadap dirinya.

Sedangkan yang lain memandang diri mereka diatur oleh nasib dan dikendalikan oleh kekuatan dari luar, sehingga ketika berkinerja baik mereka yakin bahwa itu merupakan keberuntungan. Orang yang memiliki persepsi seperti ini digolongkan sebagai individu yang memiliki *Locus of control eksternal* Julianingtyas, dalam Kharies, dkk (2017). Perangkat desa merupakan profesi yang bertujuan untuk mendukung dan menjalankan roda pemerintahan di tingkat desa. Pemerintahan desa membutuhkan sumber daya manusia untuk selalu meningkatkan tingkat pelayanan terhadap masyarakat sehingga mampu mencapai visi misi dari setiap desa.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh *Internal Locus of Control* dan *Self Efficacy* terhadap Efektivitas Kerja dengan *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* Sebagai *Intervening* (Studi pada Perangkat Desa di Kecamatan Ayah)”.

KAJIAN PUSTAKA

Efektivitas Kerja

Pengertian Efektivitas menurut Dunn diterjemahkan oleh Wibawa (2003:498), Efektivitas adalah suatu kriteria untuk menseleksi berbagai alternative dijadikan rekomendasi didasarkan pertimbangan apakah yang direkomendasikan tersebut memberikan (akibat) yang maksimal. Efektivitas kerja menurut Argriss dalam Tangkilisan (2005: 139) adalah keseimbangan atau pendekatan optimal pada pencapaian tujuan, kemampuan, dan pemanfaatan tenaga manusia. Efektivitas kerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan baik dan benar sehingga pencapaian tujuan perusahaan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Menurut Robbins dan Judge (2007) dalam Santa M, dkk (2018) adalah : Kesesuaian perencanaan dengan tujuan, pengorganisasian tanggung jawab pekerjaan (pelaksanaan pekerjaan, mengarahkan interaksi pekerjaan), prestasi tugas (*task performance*), hasil produk yang dicapai (*productive output*),

dan kepuasan pribadi (*satisficing personal*).

Organizational citizenship behavior (OCB)

Menurut Spector (2008 : 265) dalam Diah Ratna (2015) perilaku di luar persyaratan formal pekerjaan dan menguntungkan organisasi disebut dengan *Organizational Citizenship Behavior (OCB)*. Secara umum, OCB mengacu pada perilaku yang bukan merupakan bagian dari deskripsi kerja formal karyawan. *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* merupakan sikap inisiatif seorang pegawai perangkat desa dalam menjalankan pekerjaannya dengan lebih baik dari yang targetkan pemerintah desa, sehingga perilaku tersebut menjadikan kinerja pemerintah desa semakin efektif. *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* menurut Organ, Philip dan Scott (2006) dapat dilihat dari indikator sebagai berikut : (a) *Altruism* yaitu perilaku yang ditunjukkan dalam menolong rekan kerjanya ketika mengalami kesulitan, (b) *Conscientiousness* yaitu perilaku sukarela yang ditunjukkan dengan berusaha melebihi yang diharapkan organisasi meskipun bukan tugas kewajiban, (c) *Sportmanship* yaitu perilaku yang memberikan toleransi meskipun dalam keadaan yang kurang ideal pada organisasi tanpa mengajukan keberatan, (d) *Courtesy* yaitu perilaku yang menjaga hubungan baik dengan rekan kerjanya agar terhindar dari konflik-konflik interpersonal, (e) *Civic Virtue* yaitu perilaku yang ditunjukkan dengan adanya tanggung jawab pada kehidupan organisasi.

Locus of Control

Rotter dalam Parmin (2014) menyatakan bahwa *Locus of Control* merupakan “*generalized belief that a person can or cannot control his own destiny*” atau cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia merasa dapat atau tidak mengendalikan perilaku yang terjadi padanya. *Locus of control* merupakan suatu konsep yang menunjukkan keyakinan individu mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya.

Menurut Rotter (1996) dalam Chi Hsinkuang *et al.* (2010) indikator *internal locus of control* adalah : (a) Segala yang dicapai individu hasil dari usaha sendiri, (b) Menjadi pimpinan karena kemampuan sendiri, (c) Keberhasilan individu karena kerja keras, (d) Segala yang diperoleh individu bukan karena keberuntungan, (e) Kemampuan individu dalam menentukan kejadian dalam hidup, (f) Kehidupan individu ditentukan oleh tindakannya, (g) Kegagalan yang dialami individu akibat perbuatan sendiri.

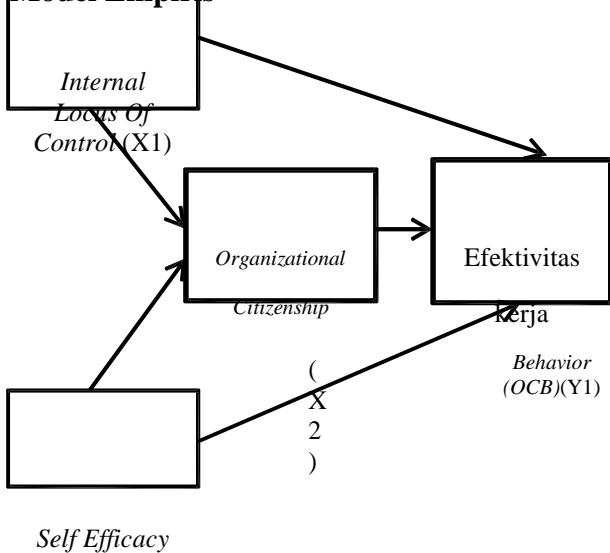
Self Efficacy

Self efficacy adalah sebuah keyakinan tentang kemampuannya, seseorang dapat melaksanakan pekerjaannya dengan sukses karena melihat peluangnya dengan beberapa tindakannya sehingga memperoleh hasil yang dicapai. Choi, Price, dan Vinokur (2003) dalam Ni Made Sintya Dewi (2016) menjelaskan efikasi diri sebagai keyakinan yang secara signifikan memprediksi perilaku untuk memilih pencapaian tujuan, upaya penyelesaian tugas dan kinerja yang aktual. Menurut McShane dan Von Glinow (2007)

dalam Santa M (2018) indikator *self efficacy*

adalah : Keyakinan dapat mengatasi kesulitan/rintangan, Keyakinan akan kemampuan, Keyakinan untuk membangkitkan semangat, dan Menciptakan peluang keberhasilan.

Model Empiris



METODOLOGI PENELITIAN

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang ditunjukkan untuk memperoleh jawaban dari responden. Setelah data dari penyebaran kuisioner terkumpul, kemudian dilakukan proses skoring, yaitu pemberian nilai atau harga yang berupa angka pada jawaban untuk memperoleh data kuantitatif yang diperlukan dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan *Skala Likert*. Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *cluster random sampling*. Pemilihan metode ini dilakukan karena dari jumlah populasi yang terdiri dari 144 perangkat desa dari 18 Desa di Kecamatan Ayah diambil 3 perangkat desa yang terdiri dari sekretaris desa, kaur TU umum, kasi pelayanan pada masing-masing Desa.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin		
Jenis Kelamin	Jumlah	Present
		<u>Responden</u>
Laki-laki	40	74%
Perempuan	14	26%
Jumlah	54	100%

Responden Berdasarkan Usia		
Usia	Jumlah	Prosentasi
		<u>Responden</u>
22-30 Tahun	9	17%
31-40 Tahun	21	39%
41-50 Tahun	20	37%
51-60 Tahun	4	7%
Jumlah	54	100%

Responden Berdasarkan Pendidikan		
Pendidikan	Jumlah	Prosentasi

(Y)
Responden

l
a
h

S
M
P

5
4

4

1
0
0
%

7
%
S
M
A

3
6

6
7
%
D
3

4

7
%

S
1

1
0

1
9
%

J
u
m

Analisis Statistika

Uji Validitas

Butir pernyataan pada nilai output pada $t_{hitung} > r_{tabel} (0,2262)$ kolom α 5% (0,05) maka dapat dengan taraf signifik t disimpulkan semua butir pernyataan pada kuesioner

variabel *internal locus of control, self efficacy, organizational citizenship behavior (OCB)*, dan efektifitas kerja perangkat desa dinyatakan valid (sah).

Uji Realiabel

Nilai koefisien *Cronbach's Alpha* untuk variabel *internal locus of control* sebesar 0,763, *self efficacy* sebesar 0,773,

sebesar 0,679, dan efektifitas kerja sebesar 0,643, maka dalam perhitungan tersebut seluruh variabel yang dipakai dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena nilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel *Coefficients* pada subtural I dan substruktural II dapat dijelaskan bahwa kolom *collinearity statistic* pada nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF tidak lebih besar dari 10. Hasil uji multikolinieritas

tersebut dapat diketahui bahwa model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas sehingga model dapat dipakai.

b. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar grafik uji normalitas pada subtural I dan substruktural II terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar grafik uji heteroskedastisitas pada subtural I dan substruktural II menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu, seperti ada pola tertentu, seperti titik – titik (point) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang,

model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel IV-11
Hasil Analisis Uji T Substruktural 1

Model	Coefficients ^a			T	Sig
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,792	,656		4,256	,000
1 Locus Of Control	,388	,077	,445	5,030	,000
Self Efficacy	,407	,067	,539	6,088	,000

a. Dependent Variable: OCB

Tabel IV-11
Hasil Analisis Uji T Substruktural 1
Coefficients^a

Model	Coefficients ^a			t	Sig
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,558	,657		,849	,000
Internal Locus Of Control	,301	,081	,333	3,701	,001
Self Efficacy	,283	,076	,361	3,745	,000
OCB	,318	,120	,307	2,643	,013

melebar, kemudian menyempit) dan tidak ada pola yang jelas maka dapat disimpulkan a. Dependent Variable: Efektifitas Kerja

Berdasarkan hasil uji t substruktural 1 tabel IV-11 di atas, menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel *Internal Locus Of Control* (X_1) sebesar 0,000 < 0,05 dan di peroleh *hitung* sebesar 5,030 > 2,007. Hasil ini meny atakan bahwa *Internal Locus Of Control* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap

Organizational Citizenship Behavior (OCB) perangkat desa di Kecamatan Ayah.

Berdasarkan hasil uji t substruktural 1 tabel IV-11 di atas, menunjukkan bahwa

probabilitas signifikansi untuk variabel *Self Efficacy* (X_2) sebesar 0,000

hitung sebesar 6,010 < 0,05 dan di peroleh yatakan bahwa *Internal Locus Of Control* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* perangkat desa di Kecamatan Ayah.

Berdasarkan hasil uji t substruktural 2 tabel IV-12 di atas, menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel *Internal Locus Of Control* (X_1) sebesar 0,001 < 0,05 dan di peroleh *hitung* sebesar 3,708 > 2,008. Hasil ini meny atakan bahwa *Internal Locus Of Control* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektifitas

Kerja perangkat desa di Kecamatan Ayah.

Berdasarkan hasil uji t substruktural 2 tabel IV-11 di atas, menunjukkan bahwa

probabilitas signifikansi untuk variabel *Self Efficacy* (X_2) sebesar 0,000 < 0,05 dan di peroleh *hitung* sebesar 3,745 > 2,008. Hasil

ini me nyatakan bahwa *Self Efficacy* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektifitas Kerja perangkat desa di

Kecamatan Ayah.

Berdasarkan hasil uji t substruktural 2 tabel IV-12 di atas, menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* (Y_1) sebesar 0,001

hitung sebesar 2, menyatakan bahwa

Citizenship Behavior (OCB) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektifitas Kerja perangkat desa di Kecamatan Ayah.

Koefisien Determinasi

Substruktural 1

Model Summary^b

Model	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate
1	.956 ^a	.915	.458

a. Predictors: (Constant), *Internal Locus Of Control*, *Self Efficacy*

b. Dependent Variable: *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* perangkat desa

Berdasarkan tabel di atas pada kolom *Adjusted R Square* diperoleh nilai sebesar 0,911 atau 91,1%. Hal ini berarti *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* perangkat desa dipengaruhi oleh variabel *Internal Locus Of Control* dan *Self Efficacy* sebesar 91,1%. Sedangkan sisanya 8,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Substruktural 2

Model Summary^b

Model	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate
1	.971 ^a	.943	.394

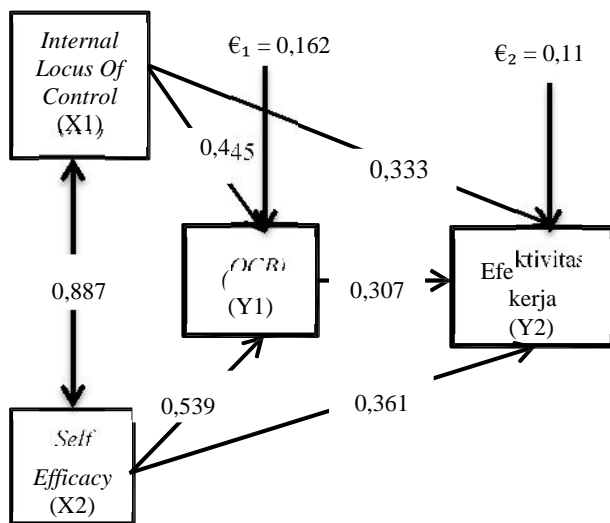
Dependent Variable: Efektifitas Kerja perangkat desa.

Berdasarkan tabel di atas pada kolom

(< 0,05 dan di peroleh 643 > 2,008. Hasil ini *Organizational*

Adjusted R Square diperoleh nilai sebesar 0,971 atau 97,1%. Hal ini berarti Efektifitas Kerja perangkat desa dipengaruhi oleh variabel *Internal Locus Of Control*, *Self Efficacy* dan *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* sebesar 97,1%. Sedangkan sisanya 2,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Diagram Jalur



Berdasarkan persamaan struktural untuk model gambar di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$Y_1 = 0,445 X_1 + 0,539 X_2 + 0,162 \epsilon_1$$

$$Y_2 = 0,333 X_1 + 0,361 X_2 + 0,307 Y_1 + 0,11 \epsilon_2$$

Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil dari uji t pada variabel *internal locus of control*, diperoleh nilai *hitung* sebesar 5,030 > *tabel* sebesar 2,007 dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *internal locus of control* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *organizational citizenship behavior (OCB)* perangkat desa.

Berdasarkan hasil dari uji t pada variabel *self efficacy*, diperoleh nilai *hitung* sebesar 6,088 > *tabel* sebesar 2,007 dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Self Efficacy* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *organizational citizenship behavior (OCB)* perangkat desa.

Berdasarkan hasil dari uji t pada variabel *internal locus of control*, diperoleh nilai *hitung* sebesar 3,708 > *tabel* sebesar 2,008 dengan tingkat signifikan 0,001 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *internal locus of control* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektifitas kerja perangkat desa.

variabel *Self Efficacy*, diperoleh nilai *hitung* sebesar 3,745 > *tabel* sebesar 2,008 dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Self Efficacy* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektifitas kerja perangkat desa.

Berdasarkan hasil dari uji t pada variabel *organizational citizenship behavior (OCB)*, diperoleh nilai *hitung* sebesar 2,643 > *tabel* sebesar 2,008 dengan tingkat signifikan 0,001 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *organizational citizenship behavior (OCB)* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektifitas kerja perangkat desa.

Berdasarkan hasil dari uji t pada

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil dari analisis jalur menunjukkan bahwa variabel *Internal Locus Of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* perangkat desa di Kecamatan Ayah. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat *Internal Locus Of Control* maka akan meningkatkan *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* dari perangkat desa.

Hasil dari analisis jalur menunjukkan bahwa variabel *Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* perangkat desa di Kecamatan Ayah. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat *self efficacy* maka akan meningkatkan *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* dari perangkat desa.

Hasil dari analisis jalur menunjukkan bahwa variabel *Internal Locus Of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektifitas Kerja perangkat desa di Kecamatan Ayah. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat *Internal Locus Of Control* maka akan meningkatkan Efektifitas Kerja perangkat desa.

Hasil dari analisis jalur menunjukkan bahwa variabel *Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektifitas Kerja perangkat desa di Kecamatan Ayah.

Hal ini berarti semakin tinggi tingkat *Self Efficacy* maka akan meningkatkan Efektifitas Kerja perangkat desa.

Hasil dari analisis jalur menunjukkan bahwa variabel *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektifitas Kerja perangkat desa di Kecamatan Ayah. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* maka akan meningkatkan Efektifitas Kerja perangkat desa.

Hasil uji koefisien determinasi 42,5% Efektifitas kerja dipengaruhi variabel *Internal Locus Of Control*, *Self Efficacy* dan *Organizational Citizenship Behavior (OCB)*.

Hasil uji hipotesis menunjukkan variabel yang paling dominan mempengaruhi Efektifitas Kerja adalah *Self Efficacy*, sedangkan variabel yang paling rendah pengaruhnya terhadap Efektifitas Kerja adalah variabel *Internal Locus Of Control*.

Saran

Bagi Kepala Desa di Kecamatan Ayah

1. Kepala Desa harus lebih meningkatkan *internal locus of control* pada semua Perangkat Desa dengan cara memberikan keteladanan dan pengarahan untuk lebih memahami dan menyadari tentang hubungan sebab akibat yang berhubungan antara pekerjaan yang dilakukan dengan hasil kerjanya dan memiliki komitmen yang kuat untuk melaksanakan tujuan yang ditetapkan, sehingga hasil dari pekerjaannya akan lebih efektif dan sesuai visi dari pemerintah desa.
2. Kepala Desa harus lebih meningkatkan *Self Efficacy* pada semua jajarannya dengan cara memberikan pengarahan kepada jajarannya untuk lebih yakin dalam pengambilan keputusan serta semangat dalam menjalankan tugas-tugas sehingga dapat menaikkan tingkat efektifitas kerja pemerintah desa.
3. Kepala Desa harus lebih meningkatkan *OCB* pada masing-masing jajarannya dengan cara memberikan apresiasi bisa

berupa pujian bagi Perangkat Desa yang bekerja dengan lebih toleransi terhadap rekan kerja, inisiatif membantu rekan kerja dan bertanggung jawab dalam melayani masyarakat desa, sehingga mempermudah dan mempercepat pengurusan administrasi oleh masyarakat desa.

4. Kepala Desa diharapkan terus meningkatkan Efektifitas Kerja jajarannya dengan cara mengevaluasi kerja dan memberikan pengarahan untuk meningkatkan kemampuan bekerja sesuai aturan yang sudah ditentukan pemerintah desa, dan menjaga lingkungan kerja dengan suasana kerja yang lebih harmonis sehingga lebih cepat dalam menyelesaikan tugasnya sesuai dengan target kerjanya, sehingga roda pemerintahan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan hasil penelitian ini dengan memperluas variabel-variabel bebas yang diperkirakan dapat mempengaruhi efektifitas kerja Perangkat Desa di Kecamatan Ayah diluar variabel *Internal Locus Of Control*, *Self Efficacy* dan *Organizational Citizenship Behavior (OCB)*.

Daftar Pustaka

- Chi Hsinkuang., Yeh Hueryren., dan Chen Yuling. 2010. The Moderating Effect Of Locus Of Control On Customer Orientation and Job Performance Of Salespeople. *Journal The Business Review*. Cambridge, Vol 16 No 2 Desember, pp 142-146. Diambil Oktober 2018.
- Dewi Ni Made S dan I Gede A S. 2016. "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap *Organization Citizenship Behaviour* Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi Di PT. PLN (Persero) Rayon Denpasar". *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 11, 2016: 7473-7499. Diambil September 2018.
- Hasibuan, Melayu SP. 2001. *Manajemen*

- Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Heti Patmawati dan Novi Indah Earlyanti. 2014. Pengaruh *Locus Of Control* Dan *Role Ambiguity* Terhadap Efektifitas Kerja Anggota Direktorat Lalu Lintas (DIRLANTAS) Kepolisian Daerah Lampung. *Jurnal ilmu hukum* volume 8. Diambil oktober 2018.
- Kusdi. 2009. *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Manurung S, dkk. 2018. "Peningkatan Efektivitas Kerja Melalui Perbaikan Pelatihan, Penjaminan Mutu, Kompetensi Akademik dan Efikasi diri dalam Organisasi Pendidikan". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 3, No 1 Mei 2018. Diambil September 2018.
- Nazili, Iqbal. 2012. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan : Motivasi Kerja Sebagai Intervening Studi pada PT Garuda Indonesia Kota Semarang". *Jurnal ekonomi dan Bisnis*. Diambil September 2018.
- Organ, D.W. 1988. *Organizational Citizenship behavior: The Good Soldier Syndrome*. Lexington, MA: Lexington Books
- Organ, D.W., Podsakoff, P. M. dan MacKenzie, S. B. 2006. *Organizational Citizenship behavior: Its Nature, Antecedents and Consequences*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Parmin. 2014. "Pengaruh Disiplin Kerja, Internal Locus Of Control dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kebumen". *Jurnal Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi* Vol 13, No 1, 2014. Diambil September 2018.
- Rahayu, Sri dan Machasin. 2016. "Hubungan Budaya Organisasi Dan Motivasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior (Ocb) Dan Efektivitas Organisasi Pada Kantor Regional Xi Manado Dan Xii Pekanbaru Badan Kepegawaian Negara". *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis* Vol. Viii. No. 2 Mei 2016. Diambil September 2018.
- Robbins, S., dan Timothy A, J. 2008. *Perilaku Organisasi, Organisasi Behaviour. Buku Terjemahan*. Jakarta: Gramedia.
- _____ . 2003. *Perilaku Organisasi, Organisasi Behaviour. Buku Terjemahan*. Jakarta: Gramedia.
- Sari, Diah Ratna dan Harlina Nurtjahjanti. 2005. "Hubungan Antara *Internal Locus Of Control* Dengan *Organizational Citizenship Behavior (Ocb)* Pada Karyawan". *Jurnal Empati*, April 2015, Volume 4(2), 37-42. Diambil September 2018.
- Steers, M Richard. 1985. *Efektivitas Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sondang, Siagian. 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Tangkilisan, Nogi Hessel. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wibowo, Nurhida Rahmalia. 2010. "Hubunga Antara Locus Of Control Internal dan Self Efficacy dengan Kepuasan Kerja Karyawan Departemen Spinning PT Daya Manunggal". *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol 2 No 1 2010. Diambil Oktober 2018.